

Pelatihan Pelayanan Kesulitan Belajar Siswa pada Guru CLC Tawau Malaysia

Yusi Riksa Yustiana¹, Riksm Nurahmi Rinalti Akhlan², Farhan Zakariyya³, Riky Rikmansyah⁴

¹) Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

²) Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

³) Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴) Community Learning Center, Tawau Sabah Malaysia

Email: yusiriksa@upi.edu; riksm_akhlan@upi.edu; farhanzakariyya@upi.edu;
rikyriksmansyah@gmail.com

Diterima:
3 Juni 2024

Diterima Setelah Revisi:
12 Juni 2024

Dipublikasikan:
20 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pelayanan siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah CLC Tawau. Permasalahan mengenai kesulitan belajar menjadi penting karena mempengaruhi performa akademik. Siswa di sekolah CLC Tawau memiliki akses yang terbatas. Sehingga penting guru memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan akses dan juga penyelesaian masalah siswa. Dalam pelatihan guru menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan *one grup pre and posttest design*. Alat ukur yang digunakan adalah tes kognitif kesulitan belajar dan pertanyaan terbuka terkait gejala masalah atau kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan dalam memberikan layanan kesulitan belajar pada siswa.

Kata Kunci: *Community Learning Center*, Kesulitan Belajar, Pelatihan Guru.

Abstract

This research aims to improve teachers' abilities in providing services to students who experience learning difficulties at the CLC Tawau school. The issue of learning difficulties is important because it affects academic performance. Students at CLC Tawau schools have limited access. So it is important that teachers have the ability to provide services to improve access and also solve student problems. In teacher training, they use quasi-experiment with a one group pre and posttest design approach. The measuring tools used are cognitive tests of learning difficulties and open questions regarding symptoms of learning problems or disorders. The research results showed that teachers experienced increased knowledge in providing services for learning difficulties to students.

Keywords: *Community Learning Center, Learning Difficulties, Teacher Training.*

1 PENDAHULUAN

Community Learning Center (CLC) berdiri dilatarbelakangi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 ayat (1) yaitu "Setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan 15 tahun dimanapun mereka berada baik di dalam negeri maupun diluar Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar". Dengan adanya dasar tersebut maka CLC dibentuk untuk dapat mewadahi siswa diluar negeri. Sejatinya anak indonesia di luar negeri dapat bersekolah di Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) dalam pendidikan formal. Namun, keterbatasan jumlah SILN dan beragamnya latar belakang siswa

diluar negeri membuat kondisi ini tidak dapat dijangkau oleh sekolah formal sehingga didirikannya sekolah non formal melalui CLC.

Layanan pendidikan yang diberikan oleh CLC mulai dari pendidikan dasar setingkat SD hingga pelatihan vokasional setingkat SMK (Padillah, Sholih, & Naim, 2019). Secara keseluruhan, CLC berperan penting dalam mendukung akses pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam situasi yang kurang menguntungkan (Fathy, 2019). Misalnya, di wilayah Sabah dan Sarawak, Malaysia, CLC memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak TKI yang tidak memiliki akses ke sekolah formal. Layanan Pendidikan CLC tersebar di Malaysia. Terbagi dalam dua wilayah di area semenanjung Malaysia dengan CLC dikoordinasikan dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Selain itu CLC dikoordinasikan oleh Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) sebagai sekolah induk. Setiap sekolah induk memiliki kantor perwalikan di daerah masing-masing. (Handoyo & Triarda, 2020; Hartati, & Andawiyah, 2021; Novia, 2023).

Berdasarkan data Dapodik per Desember 2022, jumlah siswa CLC tingkat SD mencapai 13.782 siswa, sementara tingkat SMP berjumlah 5.005 siswa. Peserta didik di CLC tingkat SD dan SMP di Sabah dan Sarawak, Malaysia, tercatat di Dapodik (2023). Dengan banyaknya jumlah siswa tersebut, fasilitas yang ada masih kurang memadai karena para tenaga pengajar di CLC di bagi menjadi dua yaitu guru bina dan guru pamong. Guru bina adalah guru kontrak yang dikirim oleh Kemendikbudristek dari Indonesia, yang memenuhi kualifikasi tertentu setelah melalui beberapa tahap seleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan di CLC. Sementara guru pamong adalah guru yang tinggal di daerah sekitar dan mengingkan menjadi guru tanpa proses seleksi yang selektif seperti guru bina. Kebanyakan guru pamong memiliki latar belakang setingkat SMA sederajat (Suarno & Suryono, 2021; Wong, Ghazali, & Yusof, 2021; Annisa & Nizar, 2022). Dengan kondisi ini terdapat kesenjangan antara guru bina dan guru pamong terutama dalam kemampuan pedagogik.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah ketika menganami permasalahan siswa dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran sering terjadi permasalahan salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah proses usaha guru dalam memahami jenis, karakteristik, dan latar belakang dari berbagai hambatan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara mengumpulkan dan menggunakan data atau informasi secara lengkap dan objektif guna mengambil kesimpulan, keputusan, serta mencari alternatif solusi bagi siswa. (Alang, 2015; Rozak, Fathurrochman, & Ristianti, 2018). Dengan mengetahui profil kesulitan belajar akan dapat mempermudah memberikan pelayanan sehingga dapat melakukan tindakan preventif ataupun intervensi penyelesaian masalah. Karena tidak cukup dengan mengandalkan perbedaan kemampuan-pencapaian, yang didasarkan pada keyakinan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar (Alang, 2015; Marlina, 2020; Utami, 2020). Orang dengan ketidakmampuan belajar dianggap rentan, atau dapat rentan ketika dukungan yang tepat tidak tersedia atau kebutuhan mereka tidak sepenuhnya dipahami sehingga kesulitan dalam proses pembelajaran (Urbayatur *et al.*, 2019; Putri *et al.*, 2024). Oleh karena itu, langkah-langkah tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan mereka menerima bantuan. Sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan guru-guru pamong dan bina dalam memberikan layanan kesulitan belajar pada siswa.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Community Learning Center (CLC)*

CLC adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran di luar sistem sekolah formal (Azizah, 2021). CLC merupakan institusi yang didirikan oleh, untuk, dan bersama masyarakat, menyediakan layanan pendidikan di luar lingkungan sekolah (Almaidah, 2017). Fokus utamanya adalah memberikan layanan pendidikan tambahan dan tempat belajar bagi anak-anak, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya (Sholina, 2022). CLC dapat berupa program yang terkait dengan sekolah, menyediakan tempat pertemuan informal, dan koordinasi kegiatan masyarakat. Keberadaannya dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Sedangkan CLC di

Sabah adalah Pusat Pembelajaran Komunitas atau institusi pendidikan yang memberikan pendidikan alternatif kepada anak-anak TKI di perkebunan di Sabah, Malaysia. CLC, atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Indonesia, adalah lembaga pendidikan yang dibentuk berdasarkan inisiatif dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat, terutama perusahaan perkebunan sawit dan masyarakat lokal di Sabah-Sarawak, dengan dukungan dan bimbingan dari Pemerintah Indonesia. (Hidayat & Hariyani, 2022). CLC adalah upaya konkret dari Pemerintah RI untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak-anak Pekerja Migran Indonesia di luar negeri, mendapatkan hak mereka untuk pendidikan (Sholina, 2022).

2.2 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah salah satu peristiwa kehidupan nonnormatif yang didiagnosis anak-anak biasanya setelah mulai sekolah dasar (Anzar & Mardhatillah, 2018). Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dapat di sebabkan oleh gangguan perkembangan saraf yang bersumber dari faktor biologis, yang menyebabkan kelainan kognitif, gangguan dalam pemrosesan informasi verbal dan nonverbal di otak. Selain disebabkan oleh faktor fisiologis kesulitan belajar juga dapat di sebabkan karena kemampuan individu memproses informasi, yang terlihat dari kesulitan signifikan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, bernalar, dan/atau keterampilan matematika (*American Psychiatric Association*, 2013; Muhaiba *et al.*, 2020; Habsy *et al.*, 2024).

Penyebab utama kesulitan belajar dibagi menjadi dua kategori: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial siswa, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah (Aristha, 2018; Wati & Muhsin, 2019; Kamila & Abduh, 2022). Sementara itu, faktor internal terdiri dari aspek fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan, serta aspek psikologis yang meliputi motivasi internal, tingkat kecerdasan, minat, dan bakat (Winanda, 2016; Imamuddin *et al.*, 2020). Selain itu kesulitan belajar juga berbeda secara signifikan dari IQ rendah dan/atau prestasi (Pautina, 2018). Dampak dari kesulitan belajar ialah motivasi dan minat belajar rendah (Wati & Muhsin, 2019), gagal dalam studi atau risiko putus sekolah (Savitri, 2022), gangguan pemrosesan bahasa (Supena & Munajah, 2021), kemampuan keterampilan akademik rendah (Susanti, 2018), kesulitan membuat perencanaan (Sunawan, Sugiharto, & Anni, 2012), mengatur waktu (Setyawan *et al.*, 2020), mengingat detail dan tugas (Urbayatun, Fatmawati, Erviana, & Maryani, 2019), mengekspresikan diri (Najiah *et al.*, 2023).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru CLC Sabah, Tawau Malaysia. Kemudian dilakukan metode purposive sampling dalam menentukan subjek dengan kriteria guru pamong CLC Non Ladang. Terdapat 23 guru perwakilan dari CLC Sabah, Tawau, Malaysia. Dari 23 guru yang mengikuti pelatihan sampai akhir adalah 19 guru sehingga hanya 19 guru yang dianalisis datanya dalam pelatihan ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan desain eksperimen. Desain ini dipilih karena dapat mengetahui hasil perlakuan yang diberikan (Latipun, 2017). Perlakuan yang diberikan merupakan pelatihan guru mengenai pelayanan kesulitan belajar bagi siswa. Subjek akan mendapatkan tes pada sebelum perlakuan untuk mengetahui pengetahuan subjek. Kemudian diberikan tes yang sama untuk melihat dampak perlakuan.

3.3 Pengukuran

Intrumen yang digunakan adalah tes kognitif yang dibuat berdasarkan materi pelatihan meliputi pengertian, karakteristik, ciri-ciri, dan katagorisasi kesulitan belajar, pengertian, teknik, dan alat dalam asesment, pengertian, teknik, dan macam-macam intervensi kesulitan belajar. Intrumen dianalisis menggunakan analisis aiken v yang dilakukan oleh dua orang rater dengan kriteria memahami materi dan kontekstual pengaplikasian pada guru. Rater adalah dosen di bidang bimbingan konseling dan psikologi. Aitem berjumlah 10 dengan rentang nilai aiken v 0,75-0.875 katagori sedang ke tinggi.

3.4 Prosedur Pelatihan

Tabel 1. Prosedur Pelatihan

No	Materi	Waktu	Keterangan
1	Kesulitan Belajar	120 Menit	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
2	Asesmen Siswa	120 Menit	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Studi Kasus
3	Penyusunan Intervensi Siswa	120 Menit	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Studi Kasus

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian penelitian ini tahap awal dilakukan uji normalitas besaran skor dari tes kognitif yang diperoleh dengan analisis *Shapiro Wilk* = 0,891 dan $p < 0,01$ yang dapat dilihat tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil subjek terdistribusi secara normal. Kemudian untuk menguji hipotesis peneliti melakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test* terhadap hasil pretes dan postest, didapatkan nilai $p < 0,001$ lihat tabel 3. Perubahan pengetahuan meningkat sangat signifikan seperti pada Gambar 1.

Tabel 2. Uji Normalitas.

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
Nilai Pretest - Nilai Post	0.891	0.034

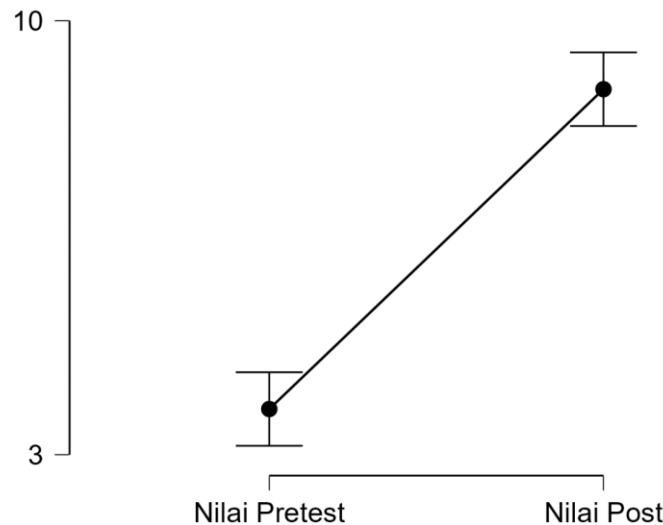
Tabel 3. Uji t-Test

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	Z	df	p	Effect Size
Nilai Pretest - Nilai Post		Student	-12.918		18	< .001	-2.964
		Wilcoxon	0.000	-3.823		< .001	-1.000

Sehingga menunjukkan dengan adanya pelatihan ini guru-guru mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pelayanan kesulitan belajar bagi siswa meliputi kesulitan belajar, asesmen siswa, dan penyusunan intervensi siswa. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terbukti dapat berhasil meningkatkan pengetahuan. Pelatihan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesulitan belajar. Pelatihan kesulitan belajar terbukti mampu meningkatkan pengetahuan guru terkait pemberian layanan kesulitan belajar pada siswa kelak (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019; Fatmawati, Urbayatun, Erviana, & Maryani, 2020). Dengan pelatihan ini

harapannya guru dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan pada siswa. Di mulai dengan perubahan penangan karena dapat menentukan asesmen dan intervensi yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.



Gambar 1. Plots Perubahan skor nilai pretest-posttest.

Dengan meningkatnya pengetahuan guru mengenai layanan pada siswa maka dapat meningkatkan kompetensi guru. Guru diharapkan memiliki standar kompetensi ialah 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial; dan 4) kompetensi profesional (Jamin, 2018; Akbar, 2021). Dengan meningkatkan kompetensi guru maka akan meningkat pula mutu pembelajaran (Rosni, 2021). Selain itu, dengan peningkatan kompetensi maka guru juga dapat menjadi guru profesional (Perni, 2019).

Pentingnya pengetahuan asesmen kesulitan belajar akan menentukan penanganan guru terhadap siswa (Husein, 2020). Guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa (Susanti, 2018; Waruwu, 2020). Guru juga dapat membuat diagnosa mengenai kesulitan belajar siswa (Darimi, 2016; Utami, 2020). Dengan mengetahui diagnosis kesulitan belajar siswa akan dapat menentukan langkah yang akan dilakukan guru (Soesilo, Kristin, & Windrawanto, 2024). Apakah siswa akan diberikan intervensi sendiri oleh guru atau menggunakan *stakeholder* untuk memberikan intervensi (Nugraha & Rahman, 2017). Hal ini masuk kedalam pelayanan yang dapat diberikan guru pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pembuatan intervensi kesulitan belajar seperti remedial (Sa'diyah, 2018), bimbingan, belajar kelompok (Maryani, Fatmawati, Erviana, Wangid, & Mustadi, 2018) dapat menjadi layanan yang diberikan guru di sekolah. Adapun intervensi di luar sekolah dengan berkolaborasi dengan *stakeholder* seperti orangtua, psikolog, dokter (Fithroni, Setiyati, Abdurrahman, Aditono, & Priyoatmojo, 2024). Adanya kolaborasi dapat meningkatkan pelayanan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

5 SIMPULAN

Pelatihan pelayanan kesulitan belajar siswa pada guru CLC Tawau Malaysia terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan guru dalam pelayanan kesulitan belajar bagi siswa meliputi asesmen dan intervensi. Namun, penelitian ini masih terbatas pada peningkatan pengetahuan guru. Sehingga peneliti selanjutnya dapat berfokus pada pengaplikasian guru dalam memberikan layanan pada siswa dan efektifitas asesmen dan intervensi pada kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(2).
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5* (Vol. 5, No. 5). Washington, DC: American psychiatric association.
- Annisa, R. N., & Nizar, M. (2022). The Indonesian Government's Diplomacy in Fulfilling the Education Rights of the Children of Indonesian Migrant Workers in Tawau Sabah Malaysia. *Journal of Paradiplomacy and City Networks*, 1(1), 39-53.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Aristha, L. E. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 86-95.
- Azizah, S. N. (2021). Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 96-99.
- Dapodik. (2023). *Data peserta didik semester genap 2023/2024*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd>.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Fatmawati, L., Urbayatun, S., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2020). Pelatihan Intervensi gangguan kesulitan belajar dan gangguan psikologis ringan bagi guru di gugus II girikerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 15-23.
- Fithroni, F., Setiyati, W. I., Abdurrahman, A., Aditiono, W., & Priyoatmojo, R. K. (2024). Langkah Kolaboratif Guru dalam Manajemen dan Intervensi Pembelajaran Model Pull Out bagi Siswa Slow Learner. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1028-1034.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Habsy, B. A., Nurjanah, S., Faradila, I., & Purnama, I. F. P. (2024). Memahami Kesulitan Belajar Anak Karena Gangguan Perkembangan. *TSAQOFAH*, 4(1), 343-360.
- Handoyo, B. S., & Triarda, R. (2020). Problematika Pendidikan di Perbatasan: Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negara Bahagian Sarawak, Malaysia. *Transformasi Global*, 7(2), 201-213.
- Hartati, A. Y., & Andawiyah, R. A. (2021). Diplomasi Indonesia dalam Menangani Masalah Pendidikan Anak TKI di Sabah Malaysia. *Spektrum*, 17(2), 1-22.
- Hidayat, M. N., & Hariyani, N. (2022). Mewujudkan Pemerataan Pendidikan: CLC di Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Global Focus*, 2(2), 138-148.
- Husein, M. (2020). Pentingnya Memahami Kesulitan Belajar Pada Siswa: Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 7(1), 54-62.
- Imamuddin, M. I. M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata

- Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16-31.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar?. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097-5103.
- Latipun. (2017). *Psikologi Eksperimen Edisi ketiga*. Malang: UMM Press
- Marlina, R. (2020). Identifikasi kesulitan belajar sains dan upaya yang dilakukan guru sekolah menengah untuk mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 9(1), 13-20.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. Dalam *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* (Vol. 1, No. 1).
- Najiah, J., Haryati, T., Wibowo, F. I. S., Rohmatullah, N., & Sutiyah, O. S. J. (2023). Kesulitan Belajar: Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 34-44.
- Novia, H. (2023). Dinamika Diplomas Indonesia Terkait Pemenuhan Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomas Dan Keamanan*, 15(2), 1-22.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Padillah, I., Sholih, S., & Naim, M. (2019). Analisis Program Pelatihan Keterampilan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 185-196.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175-183.
- Putri, W. D., Fitri, N., Handani, R., & Andriani, O. (2024). Kesulitan Belajar Dan Membaca Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 108-116.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20.
- Sa'diyah, K. (2018). Urgensi Deteksi Dini dan Intervensi Anak yang Mengalami Learning Difficulty. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(2), 199-212.
- Savitri, D. I. (2022). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3084-3089.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). Dalam *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* (Vol. 1, No. 1).
- Sholina, C. A. (2022). Pemenuhan hak-hak asasi anak Tenaga Kerja Indonesia di perkebunan sawit Di wilayah Tawau, Sabah, Malaysia. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 18.
- Soesilo, T. D., Kristin, F., & Windrawanto, Y. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru SD di Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 59-67.

- Suarno, D. T., & Suryono, Y. (2021). Equalization Access to Education as an Effort to Foster the Nationalism of Indonesian Migrant Workers' Children in Border Areas. *European Journal of Educational Research, 10*(4), 1825-1837.
- Sunawan, S., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2012). Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self Regulating Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 18*(1), 102572.
- Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 10-18.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling, 2*.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 93-101.
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi kesulitan belajar pada pembelajaran IPA dan pelaksanaan pembelajaran remedial. *Jurnal Education and Development, 8*(2), 285-285.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. *Economic Education Analysis Journal, 8*(2), 797-813.
- Winanda, M. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 4*(3).
- Wong, B. W. K., Ghazali, S., & Yusof, N. (2021). The Condition and Challenges of Community Learning Centre in the Oil Palm Plantations of Sarawak, Malaysia. *International Journal of Business and Society, 22*(3), 1656-1672.